

Implementasi Program *Double Track* Kursus Tata Rias untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMAN 1 Kedungadem

Ruri Amalia Andriani*, Widodo²

^{1,2}pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: ruri.22014@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study is motivated by the high unemployment rate among senior high school graduates, which is caused by the lack of job skills and entrepreneurial spirit. The double track program is introduced as a solution by integrating academic education with vocational skills training, one of which is in the field of cosmetology (makeup). This study aims to analyze the implementation of the double track cosmetology course program in fostering students' entrepreneurial spirit at SMAN 1 Kedungadem, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation.

The results show that the implementation of the double track cosmetology program at SMAN 1 Kedungadem includes the stages of planning, implementation, and evaluation, which have been carried out quite well. The program emphasizes practical learning (learning by doing), which is able to improve technical skills while also shaping entrepreneurial attitudes such as self-confidence, creativity, independence, and risk-taking. Supporting factors include school support, instructor competence, availability of facilities and infrastructure, and collaboration with business and industry sectors. Meanwhile, inhibiting factors include limited facilities, restricted training time, and differences in students' motivation.

Keywords: *Implementation, Double Track, Cosmetology, Entrepreneurship, Senior High School Students*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka pengangguran lulusan SMA yang disebabkan oleh minimnya keterampilan kerja dan jiwa kewirausahaan. Program double track hadir sebagai solusi dengan mengintegrasikan pendidikan akademik dan pelatihan keterampilan vokasional, salah satunya di bidang tata rias. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program double track kursus tata rias dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMAN 1 Kedungadem, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program double track tata rias di SMAN 1 Kedungadem meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan cukup baik. Pelaksanaan program menekankan pada pembelajaran praktik langsung (learning by doing) yang mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus membentuk sikap kewirausahaan seperti percaya diri, kreatif, mandiri, dan berani mengambil risiko. Faktor pendukung program meliputi dukungan sekolah, kompetensi instruktur, ketersediaan sarana prasarana, serta kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, waktu pelatihan yang terbatas, serta perbedaan motivasi siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Double Track, Tata Rias, Kewirausahaan, Siswa SMA

Accepted: 2026-06-23

Published: 2026-06-24

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Tantangan pendidikan saat ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, serta tingginya angka pengangguran lulusan sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMA masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 8,12%. Kondisi tersebut Mungkinan bahwa sebagian

lulusan SMA belum memiliki keterampilan kerja yang memadai maupun kemampuan berwirausaha yang dapat digunakan sebagai bekal setelah menyelesaikan pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengembangkan Program Double Track sebagai inovasi pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelatihan keterampilan vokasional. Program ini ditujukan bagi siswa SMA agar memperoleh kompetensi tambahan yang dapat digunakan untuk memasuki dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri setelah lulus. Salah satu bidang keterampilan yang dikembangkan dalam program ini adalah tata rias, yang memiliki prospek cukup menjanjikan karena tingginya kebutuhan masyarakat terhadap jasa kecantikan serta peluang usaha yang relatif mudah dijalankan dengan modal yang terjangkau.

Pelatihan tata rias tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Melalui kegiatan praktik langsung, siswa belajar mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, kemandirian, kemampuan berkomunikasi dengan pelanggan, serta keterampilan mengelola layanan jasa. Pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan berbasis praktik tersebut memungkinkan siswa memahami dunia usaha secara nyata sehingga dapat membentuk pola pikir kewirausahaan sejak dini.

SMAN 1 Kedungadem merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Program Double Track pada bidang tata rias. Program ini menjadi alternatif bagi siswa untuk memperoleh keterampilan tambahan di luar pembelajaran akademik. Pelaksanaannya melibatkan berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi program. Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas praktik, keterbatasan waktu pelatihan, serta perbedaan motivasi peserta didik. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana implementasi program berlangsung dan sejauh mana program mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan wawasan dan solusi melalui analisis implementasi Program Double Track tata rias yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan program dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Double Track sehingga lebih efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan kerja dan kemampuan berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam implementasi Program Double Track tata rias dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMAN 1 Kedungadem. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan fakta dan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas kepala sekolah, guru pendamping Program Double Track, trainer atau instruktur tata rias, serta peserta didik yang mengikuti Program Double Track tata rias.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap jiwa kewirausahaan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pelatihan tata rias

dan aktivitas peserta selama mengikuti program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, dokumen program, jadwal pelatihan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang kredibel dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Program Double Track tata rias dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMAN 1 Kedungadem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Double Track tata rias di SMAN 1 Kedungadem dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Ketiga tahapan tersebut menjadi bagian yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan program, yaitu memberikan keterampilan tata rias sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Program ini dirancang untuk memberikan bekal keterampilan vokasional kepada siswa SMA sehingga mereka memiliki alternatif pilihan setelah lulus, baik melanjutkan pendidikan, memasuki dunia kerja, maupun membuka usaha secara mandiri.

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur sebagai penyelenggara Program Double Track. Perencanaan meliputi penentuan bidang keterampilan, rekrutmen peserta, penyusunan jadwal pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penunjukan trainer yang kompeten di bidang tata rias. Peserta program dipilih berdasarkan minat dan ketertarikan terhadap bidang tata rias sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, sekolah juga menyesuaikan jadwal pelatihan agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis menunjukkan adanya upaya sekolah dalam memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Program Double Track tata rias dilakukan melalui pembelajaran teori dan praktik. Materi yang diberikan meliputi pengenalan alat dan bahan kosmetik, teknik dasar tata rias wajah, tata rias pesta, tata rias pengantin, penataan rambut, serta pelayanan kepada pelanggan. Pelatihan dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler dengan bimbingan langsung dari trainer yang memiliki kompetensi di bidang tata rias. Selama proses pelatihan, siswa tidak hanya menerima penjelasan materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan praktik. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teknik tata rias sehingga mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap dunia kecantikan.

Pelaksanaan program juga mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam setiap kegiatan pelatihan. Siswa tidak hanya diajarkan keterampilan teknis tata rias, tetapi juga dibekali pemahaman mengenai cara mempromosikan jasa, menentukan harga layanan, melayani pelanggan dengan baik, serta membangun usaha secara mandiri. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga sejalan dengan teori Experiential Learning yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat memahami bagaimana keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang menghasilkan nilai ekonomi.

Evaluasi Program Double Track tata rias dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa. Bentuk evaluasi yang digunakan meliputi ujian teori berbasis Computer Based Test (CBT) dan ujian praktik yang dilaksanakan pada akhir periode pelatihan. Dalam ujian praktik, siswa diminta menunjukkan kemampuan tata rias sesuai standar kompetensi yang

telah ditentukan. Selain evaluasi terhadap hasil belajar siswa, sekolah juga melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru pendamping, dan trainer. Monitoring tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menguasai keterampilan tata rias sesuai target yang telah ditetapkan. Beberapa peserta bahkan mulai memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk memberikan jasa tata rias kepada keluarga, teman, maupun masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa Program Double Track tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi keterampilan siswa, tetapi juga memberikan bekal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif dan bernilai ekonomi.

Keberhasilan implementasi Program Double Track tata rias di SMAN 1 Kedungadem didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari kepala sekolah dan guru pendamping yang secara aktif memfasilitasi pelaksanaan program. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas, pengaturan jadwal pelatihan, serta pemberian motivasi kepada peserta agar mengikuti program dengan sungguh-sungguh. Peran kepala sekolah dan guru pendamping sangat penting karena menjadi penghubung antara kebijakan program dengan pelaksanaan di lapangan.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi trainer yang memiliki pengalaman dan keterampilan di bidang tata rias. Trainer tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi, arahan, dan pengalaman praktis kepada siswa. Keahlian trainer dalam menyampaikan materi dan mendampingi kegiatan praktik membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan program. Peralatan tata rias, bahan praktik, serta ruang pelatihan yang tersedia memungkinkan siswa untuk melakukan praktik secara langsung dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal. Antusiasme dan motivasi siswa yang tinggi juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Minat yang besar terhadap bidang tata rias mendorong siswa untuk aktif mengikuti pelatihan dan terus mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Double Track tata rias. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah keterbatasan waktu pelatihan karena kegiatan harus dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler. Kondisi tersebut menyebabkan waktu praktik terkadang dirasakan kurang maksimal, terutama ketika siswa harus membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan pelatihan.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan jumlah alat dan bahan praktik yang mengharuskan siswa menggunakan peralatan secara bergantian. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar antar peserta sehingga trainer perlu memberikan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Kesibukan siswa dalam kegiatan akademik maupun kegiatan sekolah lainnya juga terkadang memengaruhi tingkat kehadiran peserta selama mengikuti pelatihan. Namun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui kerja sama antara sekolah, trainer, dan peserta didik sehingga program tetap dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Double Track tata rias memberikan dampak positif terhadap perkembangan jiwa kewirausahaan siswa. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa setelah mengikuti pelatihan. Melalui berbagai kegiatan praktik dan pengalaman melayani pelanggan, siswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki serta lebih berani menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

Selain meningkatkan kepercayaan diri, program ini juga mampu menumbuhkan sikap mandiri pada diri siswa. Selama mengikuti pelatihan, siswa dibiasakan untuk menyelesaikan tugas secara

mandiri, mengelola waktu dengan baik, dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan. Pengalaman tersebut membantu siswa mengembangkan karakter yang diperlukan dalam dunia kerja maupun dunia usaha.

Program Double Track tata rias juga memberikan dampak terhadap peningkatan kreativitas siswa. Dalam kegiatan tata rias, siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan hasil riasan dengan kebutuhan pelanggan serta mengikuti perkembangan tren kecantikan yang terus berubah. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan terus mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Kreativitas menjadi salah satu modal penting dalam membangun usaha di bidang jasa kecantikan.

Dampak lainnya adalah tumbuhnya keberanian siswa dalam melihat dan memanfaatkan peluang usaha. Beberapa siswa mulai menerima jasa tata rias sederhana untuk keluarga, teman, maupun masyarakat sekitar setelah mengikuti pelatihan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki keberanian untuk menerapkan keterampilan yang dimiliki sebagai sumber penghasilan. Meskipun masih dalam skala kecil, pengalaman tersebut menjadi langkah awal dalam membangun jiwa kewirausahaan.

program ini juga berkontribusi dalam membentuk etos kerja dan sikap profesional siswa. Melalui pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa dibiasakan untuk disiplin, teliti, menjaga kebersihan alat dan bahan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Nilai-nilai tersebut merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dengan demikian, Program Double Track tata rias tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter kewirausahaan yang meliputi kepercayaan diri, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan keberanian mengambil peluang usaha.

Secara keseluruhan, implementasi Program Double Track tata rias di SMAN 1 Kedungadem telah memberikan kontribusi yang positif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Melalui proses perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berbasis praktik, serta evaluasi yang berkelanjutan, program ini mampu membekali siswa dengan keterampilan vokasional sekaligus nilai-nilai kewirausahaan yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya memiliki kemampuan tata rias, tetapi juga kesiapan untuk menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang usaha secara mandiri.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Double Track tata rias di SMAN 1 Kedungadem telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Perencanaan program dilakukan melalui koordinasi dengan berbagai pihak, penyiapan sumber daya, serta penentuan peserta dan materi pelatihan. Pelaksanaan program berlangsung melalui pembelajaran teori dan praktik yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menguasai keterampilan tata rias. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian teori, ujian praktik, dan monitoring program untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta serta efektivitas pelaksanaan program.

Pelaksanaan Program Double Track tata rias didukung oleh komitmen sekolah, kompetensi trainer, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelatihan. Di sisi lain, keterbatasan waktu pelatihan, keterbatasan alat praktik, dan perbedaan kemampuan peserta menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pengembangan program. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak mengurangi keberlangsungan program karena adanya kerja sama yang baik antara sekolah, trainer, dan peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Double Track tata rias tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan vokasional, tetapi juga menjadi media pembentukan jiwa kewirausahaan siswa. Melalui pengalaman belajar berbasis praktik, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian, kreativitas, disiplin, tanggung jawab, serta keberanian dalam melihat dan memanfaatkan peluang usaha. Dengan demikian, esensi dari temuan penelitian ini adalah bahwa Program Double Track tata rias mampu menjembatani pendidikan akademik dengan kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan melalui pembelajaran yang bersifat aplikatif. Program ini tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi keterampilan di bidang tata rias, tetapi juga membentuk pola pikir dan karakter kewirausahaan yang dapat menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan, dunia kerja, maupun dalam menciptakan usaha secara mandiri di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianny, H. (2023). Pengembangan pola pikir kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 8 (2), 112–124.
- Ananda, R., & Puspitasari, D. (2021). Evaluasi program pendidikan keterampilan berbasis sekolah dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28 (1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jap.v28i1.xxx>.
- Cholidah, N., Prasetyo, A., & Wibowo, R. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program vokasional di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12 (1), 33–47. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.v12i1.xxx>
- Gau, M., & Mbaya, J. (2025). Double track education program and entrepreneurial competence development among senior high school students. *Journal of Vocational Education Studies*, 9 (1), 15–27.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kurniawati, E. (2023). Kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbasis vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7 (3), 87–99.
- Mafo, S., Ncube, T., & Dube, M. (2025). Entrepreneurial ethics and business sustainability among small enterprises. *International Journal of Entrepreneurship Studies*, 10 (2), 65–78.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Rifai, A., & Fuad, M. (2023). Creativity and innovation as determinants of entrepreneurial success among youth entrepreneurs. *Journal of Entrepreneurship Development*, 6(2), 101–115.
- Sahputri, N., & Aisyah, S. (2023). Disiplin kerja sebagai faktor pendukung keberhasilan usaha mikro dan kecil. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(1), 55–67.
- Sari, D., Rahmawati, I., & Nugroho, H. (2021). Pelatihan vokasional sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 120–132.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Winarno, A. (2020). Monitoring dan evaluasi program pendidikan keterampilan berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 5 (2), 78–89.